

MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR

Aushafil Karimah¹, Siti Nur Aini Menia²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: sofiakhaly@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional gobak sodor. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bermain gobak sodor dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini, bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional gobak sodor, dan bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan bermain gobak sodor dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian Observasi dapat dilihat hasil Pelaksanaan permainan gobak sodor untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Mutiara meputi; terlebih dahulu guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor, yakni Pra siklus, nilai prosentase mencapai 39%. adapun rata-rata pencapaian Indikator anak adalah 4,4. setelah dilakukan tindakan Siklus I, nilai prosentase mencapai 61%. Sedangkan rata-rata pencapaian Indikator yang dicapai anak adalah : 5,2 dan tindakan Siklus II, nilai prosentase mencapai 83%. nilai rata-rata pencapaian Indikator anak adalah 5,9 telah ditemukan perbandingan pada tingkat perkembangan motorik kasar anak bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasarnya.

Kata Kunci: Motorik Kasar; Permainan; Tradisional; Gobak Sodor

ABSTRACT: Children's gross motor development can be developed through the traditional game of gobak sodor. The formulation of the problem in this research is how the process of implementing gobak sodor playing activities in improving gross motor skills of early childhood, how to increase children's gross motor skills through traditional games of gobak sodor, and how the results of implementing gobak sodor playing activities in improving gross motor skills of early childhood in group B at Mutiara Semiring Mangaran Kindergarten Situbondo. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) by solving learning problems in class, problem solving is done in a cycle. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection with the aim of improving the quality of learning in the classroom. Based on observational research, it can be seen that the results of the implementation of the Gobak Sodor game to improve the gross motor development of children in Mutiara Kindergarten include; First the teacher divides the groups, each group consists of 4-5 children. The results showed an increase in aspects of children's gross motor development through the Gobak Sodor game, namely Pre-cycle, the percentage value reached 39%. as for the average achievement of the child indicators are 4.4. after the action of Cycle I, the percentage value reached 61%. While the average achievement of the indicators achieved by children are 5.2 and the Cycle II action, the percentage value reaches 83%. The average value of the child's indicators of achievement is: 5.9 it has been found a comparison of the level of gross motor development of children shows that children have increased their gross motor development.

Keywords: Gross Motoric; Game; Traditional; Gobak Sodor

PENDAHULUAN

Pembelajaran di PAUD pada aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan

motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak, diperlukan adanya dukungan dari orang tua dan pendidik, namun pada kenyataannya ranah ini kurang mendapat

perhatian guru dalam gerakan kesehatan dan kebugaran (fisik dan mental) pada anak.

Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai peran signifikan bagi anak didik adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh yang memerlukan kinerja otot-otot besar lebih banyak dan dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi perkembangan motorik kasar diantaranya adalah sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak, sebagai alat untuk membangun dan memperkuat tubuh anak, untuk melatih keterampilan dan ketangkasan (Puspitowati, 2012: 13).

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendahkan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan, seperti: berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya.

Menurut Sujiono, perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak dan perkembangan kognitif. Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mengalami masalah jantung dan meningkatkan sirkulasi darah. Sedangkan pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosional yaitu mampu membuat anak mempunyai rasa percaya diri yang besar dan menjadikan anak akan mudah diterima oleh ngkungan dan teman-temannya. Sehingga anak akan mudah bersosiasasi dengan ngkungannya. Sedangkan, pentingnya perkembangan motorik kasar benda-benda yang dijumpai anak (Sujiono, 2009: 45).

Berbagai kegiatan motorik kasar yang menggunakan tangan, pergelangan

tangan dan kaki merupakan perkembangan yang dapat diprediksi dengan melalui kegiatan bermain yang diharapkan anak mampu dalam kemampuan, ketangkasan, seperti: melempar, melompat dan berlari yang dimana kaki dan tangan akan sangat digunakan pada saat bermain.

Menurut Sujiono, perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak dan perkembangan kognitif. Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mengalami masalah jantung dan meningkatkan sirkulasi darah. Sedangkan pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosional yaitu mampu membuat anak mempunyai rasa percaya diri yang besar dan menjadikan anak akan mudah diterima oleh ngkungan dan teman-temannya. Sehingga anak akan mudah bersosiasasi dengan ngkungannya. Sedangkan, pentingnya perkembangan motorik kasar benda-benda yang dijumpai anak (Sujiono, 2009: 45).

Berbagai kegiatan motorik kasar yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan kaki merupakan perkembangan yang dapat diprediksi dengan melalui kegiatan bermain yang diharapkan anak mampu dalam kemampuan, ketangkasan, seperti: melempar, melompat dan berlari yang dimana kaki dan tangan akan sangat digunakan pada saat bermain.

Menurut Sukiman dalam Edy Waspada bahwa definisi permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, permainan tradisional juga dikenal dengan permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial (Hasanah, 2016: 126).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak kelompok B TK Mutiara yang berjumlah 18 anak sering merasa kelelahan ketika melakukan pergerakan motorik

kasar, hal ini disebabkan karena anak kurang terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

Melalui permainan tradisional gobak sodor anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal baik potensi fisik yang berhubungan dengan motorik kasar, mental, intelektual, dan spiritual. Oleh karena itu, melalui permainan tradisional gobak sodor bagi anak usia dini menjadi salah satu jembatan di aspek perkembangan motorik kasar.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meneliti objek atau sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas (Muawar, 2010: 4).

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan dan mengetahui keberhasilan dan tidak berhasilnya jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Kelompok B TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo.

Subyek penelitian ini adalah kelompok B di TK Mutiara Kecamatan Mangaran. Dimana anak kelas B berjumlah 18 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang rata-rata semuanya berusia 5-6 tahun. TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo berlokasi di Jl. Pelabuhan Kalbhut. Posisi yang sangat strategis dan terjangkau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Bermain Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Penelitian ini diawali dengan pra siklus, dimana peneliti melihat perkembangan motorik kasar anak di kelompok B TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo sebelum diadakannya penelitian. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan perbandingan sebelum dan sesudah penelitian. Pra siklus dilakukan dengan mengamati perkembangan motorik kasar anak dengan media yang ada di sekolah. Hasil pra siklus kemudian dijadikan bahan perencanaan pada siklus I.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I dengan mengacu pada lembar perencanaan yang sudah di buat, peneliti mendesain media yang akan dipakai, menyiapkan konsep pembelajaran, menyiapkan lembar pengamatan, dll. Peneliti mengamati perkembangan motorik kasar anak saat penelitian dilaksanakan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditentukan. Pada siklus I ini guru melakukan persiapan menjelaskan permainan gobak sodor dengan mengatur tempat duduk anak, menjelaskan aturan-aturan dalam bermain gobak sodor serta cara bermain gobak sodor dan mempraktikkan permainan gobak sodor. Kemudian, guru menyuruh anak untuk bertanya apabila anak tidak mengerti.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pencapaian masing-masing anak sesuai indikator yang telah ditentukan. Karena perkembangan motorik kasar anak pada siklus I belum mencapai Ketuntasan Minimal, maka diadakan siklus II untuk menuntaskan hasil pencapaian yang diharapkan.

Pada siklus II peneliti membuat perbaikan perencanaan dengan perbandingan pada siklus I, peneliti mencari solusi atas masalah yang terjadi pada siklus I, sehingga proses pembelajaran lebih efisien. Data yang terkumpul pada siklus II ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak telah mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan yakni lebih dari 80% dari jumlah anak. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan telah berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus lanjutan.

Langkah-langkah dalam mengembangkan motorik kasar anak, yaitu: 1) mengajak anak

melakukan olahraga bersama-sama dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. 2) memberikan komentar positif terhadap keberhasilan yang diperoleh dalam aktivitas-aktivitas motorik kasar. 3) memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan motorik kasar. 4) menyakinkan anak bahwa mereka mampu melakukan aktivitas fisik yang akan dicobanya. 5) menjadi model dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan fisik.

Karena itu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B TK Mutiara perlu proses yang berkesinambungan melalui siklus-siklus. Hal ini karena tidak setiap konsep suatu pembelajaran akan langsung diterima dan berhasil terhadap sejumlah anak, membutuhkan pengenalan, observasi, evaluasi perbaikan, yang dilakukan dengan konsisten dan terus-menerus. Pada penelitian ini proses motorik kasar dengan permainan gobak sodor dikatakan berhasil setelah dilaksanakan 2 siklus, karena pada siklus 1 yang diperoleh belum mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan.

Hasil Dari Proses Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum dilakukan proses penelitian tindakan kelas pada pra siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut, total nilai secara keseluruhan dari 18 anak hanya mencapai 80 dan rata-rata 4,4 dengan presentase 39%.

Selanjutnya jika peneliti menggunakan metode bermain gobak sodor pada siklus I, perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Dengan nilai keseluruhan 94, rata-rata 5,2 dan presentase 61%. Dihat dari hasil penelitian pada siklus I dapat dikatakan sudah mulai berkembang dibandingkan dengan nilai Pra siklus, namun belum dikatakan berhasil karena nilai yang dicapai belum memenuhi ketuntasan minimal.

Oleh karena itu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dengan memakai metode yang sama yaitu bermain gobak sodor akan tetapi pada siklus ini terdapat beberapa perubahan dari siklus sebelumnya. Dengan

nilai keseluruhan mencapai 107, rata-rata 5,9 dan presentase 83%.

Selanjutnya peningkatan perkembangan motorik kasar anak di kelompok B dapat dihat dari nilai ketuntasan anak dan perubahan dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I hanya 11 anak dari jumlah 18 anak yang dinyatakan mampu mencapai pada Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan presentase 61%, setelah dilakukan tindakan lanjutan, yakni pembelajaran pada siklus II, anak yang berhasil mencapai ketuntasan minimal sebanyak 15 anak dengan presentase 83%. Hal ini sudah melebihi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain gobak sodor dapat meningkatkan motorik kasar anak di Kelompok B TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo.

Pelaksanaan pada siklus menunjukkan terjadi perubahan dalam perkembangan motorik kasar anak yakni beberapa anak sudah bisa bermain secara kelompok dan bermain tanpa bantuan temannya. Beberapa anak menunjukkan kekompakan terhadap kelompoknya. Anak semakin aktif dan antusias mengikuti permainan. Kegiatan bermain gobak sodor dilakukan oleh guru dan anak-anak. Pertama, guru memberikan contoh cara bermain kepada anak. Kemudian anak mempraktikkan cara bermain gobak sodor dengan baik dan benar. Namun hanya ada beberapa anak yang bisa melaksanakan permainan gobak sodor dengan baik dan benar. Maka diperlukan adanya siklus II untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak tersebut.

Pada siklus II ini, perkembangan motorik kasar anak terhat semakin meningkat, mayoritas anak sudah bisa bermain gobak sodor dengan baik dan benar. Anak semakin percaya diri dan antusias untuk mengikuti permainan gobak sodor. Sehingga bisa disimpulkan perkembangan motorik kasar anak meningkat dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan

Tradisional di Kelompok B TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan permainan gobak sodor digunakan sebagai metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain untuk mengukur sebatas mana perkembangan motorik kasar anak di kelompok B TK Mutiara Semiring Mangaran Situbondo. Kegiatan permainan gobak sodor dilakukan langsung oleh guru bersama anak secara berkelompok.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perkembangan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor, yakni pada pra siklus, nilai prosentase anak mencapai 39% adapun rata-rata pencapaian indikator anak adalah 4,4. Setelah dilakukan pada siklus I nilai prosentase mencapai 61% anak yang mencapai target Ketuntasan Belajar (KB), sedangkan rata-rata pencapaian indikator yang dicapai anak adalah 5,2. Adapun hasil tindakan pada siklus II perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yakni tercatat bahwa nilai prosentase 83% dari jumlah keseluruhan anak, rata-rata pencapaian indikator anak adalah 5,9. Siklus tidak dilanjutkan karena telah mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Hasanah Uswatun, *pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 2016.

Ismail Andang, *education games*, Yogyakarta: pilar media, 2006.

Jasa Ungguh Muawar, *penelitian tindakan kelas* Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Prihatini Sri Puspitowati, *upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat ta*. TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten, 2012/2013.

Sanjaya Wina, *penelitian tindakan kelas* Jakarta: kencana perdana, 2009.

Silalahi Ulbert, *metode tindakan kelas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sujiono Bambang, *metode pengembangan fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Suyadi M.Pd.I, *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Watimah, *mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan gobak sodor anak kelompok B TK khafah*, 2014.

Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Saman. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2012.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

B. Elizabeth Hurlock, *perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, 1998.

Bungin Burhan, *metodologi penelitian kuantitatif* Jakarta: Rajawa Pers, 2010.

David L Gallahu & John C Oznum, *understanding motor development: infans, children, adolescan, adults*.

Garvey Chaterine, Play, Harvard University Press, Crambridge, *perkembangan dan kepribadian anak*, Erlangga, Jakarta, 1988.